

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III menguraikan metode penelitian yang mencakup paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipasi penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data, serta isu etik.

#### **3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma *postpositivist* yang merupakan gagasan mendasar dari ontology realisme yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Paradigma *postpositivist* digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi, yang dimulai dengan sebuah variabel yang jelas dan kemudian dideskripsikan secara sistematis melalui angka (Campbell, 2018). Penggunaan data pengukuran dalam mengamati sebuah fenomena merupakan kunci dari paradigma *postpositivist* (Creswell, 2016). Hal tersebut mendasari penelitian ini yang akan menghitung skor *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal dan kemudian mengubahnya menjadi deskripsi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang dipilih untuk menguji teori objektif dengan mengamati hubungan antara variabel yang dapat diukur. Peneliti mengumpulkan data numerik dari responden melalui instrumen berupa pernyataan yang kemudian dianalisis menggunakan statistik (Creswell, 2012, hlm. 13).

#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif dengan metode survei. Desain survei adalah salah satu metode dalam penelitian kuantitatif, di mana peneliti mengumpulkan data melalui survei atau kuesioner yang diberikan kepada sekelompok kecil peserta (sampel) atau seluruh populasi, dengan tujuan untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari populasi tersebut (Creswell, 2012). Penelitian ini juga akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui data empiris mengenai gambaran *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal. Creswell mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif

yang termasuk ke dalam salah satu jenis penelitian pendidikan, di mana peneliti menentukan topik yang akan diteliti, merancang pertanyaan yang spesifik dan terbatas, mengumpulkan data yang dapat diukur dari peserta, menganalisis data numerik dengan metode statistik, serta melakukan penyelidikan secara objektif tanpa memihak. Penelitian kuantitatif membutuhkan pengamatan pada sampel yang mewakili populasi serta sangat mengandalkan data berbentuk angka dan analisis statistik. Sebagian besar penelitian kuantitatif dilakukan oleh peneliti yang berlandaskan epistemologi positivisme dan memilih topik yang berkaitan dengan perilaku yang dapat diamati secara langsung. (Gall M. D., 2010).

### 3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Jenjang S-1 Angkatan 2024 Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 103 mahasiswa. Populasi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu mahasiswa angkatan 2024 merupakan mahasiswa baru yang sudah menjalani masa perkuliahannya selama dua semester. Pada masa-masa tersebut banyak mahasiswa baru yang sedang menjalani proses adaptasi dari masa peralihan siswa menjadi mahasiswa, dimana disebutkan dalam sebuah penelitian bahwa mahasiswa baru termasuk kelompok akademis yang mungkin mengalami fenomena *impostor phenomenon* serta rentan terhadap berbagai tekanan psikis yang timbul dari perubahan peran dalam konteks akademis. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Jenjang S-1 Angkatan 2024 Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Berusia 18-25 tahun.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam populasi target ini, peneliti kemudian memilih sampel untuk

dipelajari. Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan dan dipelajari untuk generalisasi tentang populasi target (Creswell, 2012). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu melibatkan seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Jenjang S-1 Angkatan 2024 Tahun Ajaran 2024/2025 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini menerapkan *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel jenuh. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih individu berdasarkan ketersediaan, kenyamanan, serta representasi terhadap beberapa karakteristik yang ingin diteliti (Creswell, 2012). Sampel jenuh merupakan metode penentuan sampel yang melibatkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian Mahasiswa Tingkat Awal**

| No.          | Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah     |
|--------------|-------|---------------|-----------|------------|
|              |       | Perempuan     | Laki-laki |            |
|              | A     | 43            | 6         | 49         |
|              | B     | 50            | 4         | 54         |
| <b>Total</b> |       |               |           | <b>103</b> |

Sumber: Staff Administrasi Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UPI

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Definisi Konseptual

*Impostor Phenomenon* pertama kali dijelaskan oleh Pauline Rose Clance dari pengamatannya dalam pengaturan klinis. *Impostor Phenomenon* didefinisikan sebagai pengalaman internal dari fonestik intelektual pada seseorang yang tidak mampu menginternalisasikan pencapaian mereka (Clance & Imes, 1978). Hibbert (2019) mendefinisikan *impostor phenomenon* sebagai suatu kondisi di mana orang percaya bahwa mereka tidak layak untuk sukses dan memiliki keyakinan yang terus-menerus pada kurangnya kecerdasan, keterampilan, dan kompetensi mereka. Teori baru dari Hunt (2020, hlm. 18) menggunakan istilah “*self-depreciation*”

untuk mengganti istilah “*impostor phenomenon*” yaitu seseorang yang merasa kurang menghargai keterampilan, bakat, dan nilai diri sendiri dibandingkan dengan apa yang orang lain lihat. Ketidakcocokan antara keyakinan internal tentang diri sendiri dengan bukti objektif kompetensi secara eksternal dan sudut pandang luar tentang diri sehingga menimbulkan keraguan diri.

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, *impostor phenomenon* adalah suatu kondisi individu yang menunjukkan keraguan terhadap kemampuan diri dengan cenderung mengecilkan arti keberhasilan yang diraih juga mengatribusi keberhasilannya karena faktor eksternal, sehingga individu merasa telah menipu orang lain karena kemampuannya. Adapun *impostor phenomenon* yang dirumuskan berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut.

#### 1) *Fake*

*Fake* merupakan keraguan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Aspek ini juga merujuk pada kekhawatiran individu terhadap kecerdasan dan kemampuan yang sebenarnya diketahui oleh orang lain. Ciri-ciri individu dengan perasaan impostor pada aspek fake yaitu sebagai berikut: (1) Memiliki kekhawatiran dan kecemasan saat menghadapi tugas, rintangan, ataupun kewajiban yang berhubungan pencapaian; (2) Melakukan persiapan yang berlebihan ataupun penundaan (prokrastinasi) sebagai respon terhadap tugas yang berhubungan dengan pencapaian; (3) Memiliki keraguan akan kemampuan diri (ketidakmampuan meyakini keterampilan diri); serta (4) Memiliki kecenderungan dalam maladaptive perfectionism atau memiliki standar yang tinggi, takut dievaluasi orang lain, takut melakukan kesalahan, dan mengkritik diri yang didasarkan pada rasa takut akan terungkap sebagai penipu.

#### 2) *Luck*

*Luck* merupakan kesalahan peletakan atribusi keberhasilan yang diraih pada faktor eksternal bukan karena kemampuan diri yang sebenarnya. Seseorang yang mengalami *impostor phenomenon* cenderung menganggap kesuksesan yang diraihnya sebagai hasil dari keberuntungan atau kesalahan sistem, bukan karena

kompetensi atau kemampuan yang dimilikinya. Seseorang dengan perasaan *impostor* cenderung menggeneralisasi dan menginternalisasi peristiwa negatif, sementara mengeksternalisasi peristiwa positif dengan melihatnya sebagai sesuatu yang sementara. Ciri-ciri individu dengan perasaan impostor pada aspek *luck* yaitu sebagai berikut: (1) Mengatribusi keberhasilan pada faktor di luar diri (faktor eksternal); (2) Menginternalisasi peristiwa negatif; serta (3) Mengeksternalisasi peristiwa positif.

### 3) *Discount*

*Discount* merupakan kecenderungan seorang *impostor* dalam mengecilkan arti keberhasilan yang diraih dan menolak pujian dari orang lain atas keberhasilan yang telah diraih berdasarkan kemampuan. Aspek ini terkait dengan ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengakui kinerja yang sukses. Ciri-ciri individu dengan perasaan *impostor* pada aspek *discount* yaitu sebagai berikut: (1) Tidak mampu menginternalisasi pujian akan pencapaian yang didapatkan; (2) Takut akan keberhasilan yang didasarkan pada keraguan impostor terhadap kemampuannya untuk mengulangi kesuksesan dan memenuhi harapan orang lain yang meningkat; (3) Rendahnya kemampuan dalam memberikan kesan yang baik pada diri sendiri; serta (4) Memiliki perbedaan yang dirasakan (ketidaksesuaian) antara keyakinan diri dengan keyakinan publik.

### 3.5.3 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian berdasarkan konstruk teori *impostor phenomenon* oleh Clance (1985) yang terdiri dari tiga aspek yaitu *fake*, *luck*, dan *discount*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner berupa google formulir. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang membatasi pilihan jawaban yang telah tersedia bagi responden.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur dan mengidentifikasi perasaan/sikap yang teramati dari *impostor phenomenon*. Pada alat ukur terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung aspek pada variabel, sedangkan

pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung aspek pada variabel. Instrumen disusun atas item-item dan setiap item dibagi ke dalam 5 (lima) skala sebagai alternatif jawaban yaitu (1) Tidak pernah; (2) Jarang; (3) Kadang-kadang; (4) Sering; dan (5) Selalu.

#### 3.5.4 Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen *Impostor Phenomenon* Pada Mahasiswa Tingkat Awal**

| Aspek                                                                                 | Indikator                                                                                                                                                                                                                     | Item                       |             | Total |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------|-------|
|                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                               | Favorable                  | Unfavorable |       |
| <b><i>Fake</i></b><br>Merupakan keraguan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri. | Memiliki kekhawatiran dan kecemasan saat menghadapi tugas, rintangan, ataupun kewajiban yang berhubungan dengan pencapaian.                                                                                                   | 2, 3, 4                    | 1, 5        | 5     |
|                                                                                       | Melakukan persiapan yang berlebihan ataupun penundaan (prokrastinasi) sebagai respon terhadap tugas yang berhubungan dengan pencapaian.                                                                                       | 7, 8                       | 6           | 3     |
|                                                                                       | Memiliki keraguan akan kemampuan diri (ketidakmampuan meyakini keterampilan diri).                                                                                                                                            | 9, 12, 13, 15              | 10, 11, 14  | 7     |
|                                                                                       | Memiliki kecenderungan dalam melakukan <i>maladaptive perfectionism</i> (memiliki standar yang tinggi, takut dievaluasi orang lain, takut melakukan kesalahan) yang didasarkan pada rasa takut akan terungkap sebagai penipu. | 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24 | 16, 18      | 9     |
| <b><i>Luck</i></b>                                                                    | Mengatribusi keberhasilan pada faktor di luar diri (faktor eksternal).                                                                                                                                                        | 25, 26, 27                 | -           | 3     |

|                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                           |            |            |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|-----------|
| Merupakan kesalahan atribusi keberhasilan yang diraih pada faktor eksternal bukan karena kemampuan intelektual yang sebenarnya                                                                   | Menginternalisasi peristiwa negatif dan mengeksternalisasi peristiwa positif.                                                                             | 29, 31     | 28, 30     | 4         |
| <b>Discount</b><br>Merupakan kecenderungan seorang impostor dalam mengecilkan arti keberhasilan yang diraih dan menolak pujian dari orang lain atas keberhasilan yang disebabkan oleh kemampuan, | Tidak mampu menginternalisasi pujian.                                                                                                                     | 32, 33, 34 | -          | 3         |
|                                                                                                                                                                                                  | Takut akan keberhasilan yang didasarkan pada keraguan terhadap kemampuan diri untuk mengulangi kesuksesan dan memenuhi harapan orang lain yang meningkat. | 35, 36, 38 | 37         | 4         |
|                                                                                                                                                                                                  | Rendahnya kemampuan dalam memberikan kesan yang baik pada diri sendiri.                                                                                   | 40         | 39, 41, 42 | 4         |
|                                                                                                                                                                                                  | Memiliki perbedaan yang dirasakan (ketidaksesuaian) antara keyakinan diri dengan keyakinan publik.                                                        | 43, 44, 46 | 45         | 4         |
| <b>Jumlah</b>                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                           |            |            | <b>46</b> |

### 3.5.5 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan agar sebuah instrumen dapat dipahami dengan baik dan mudah oleh sampel penelitian dan layak untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Uji keterbacaan ini telah dilakukan oleh Tria Mega Utari pada tahun 2024 untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap instrumen baik dari segi isi, bahasa, dan struktur kalimat. Uji keterbacaan instrumen ini telah dilakukan

kepada lima orang responden yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa petunjuk pengisian yang tertera dalam pendahuluan instrumen dapat dipahami responden dan setiap butir pernyataan item dapat dipahami oleh respon dengan baik. Berikut disajikan hasil uji keterbacaan instrumen *impostor phenomenon*.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Keterbacaan Instrumen *Impostor Phenomenon* Pada Mahasiswa Tingkat Awal**

| Keterangan      | Nomor Pernyataan                                                                                                                                                                          | Jumlah |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| <b>Dipahami</b> | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,<br>13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,<br>22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30,<br>31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,<br>40, 41, 42, 43, 44, 45, 46 | 46     |
| <b>Revisi</b>   | -                                                                                                                                                                                         | -      |
| <b>Total</b>    |                                                                                                                                                                                           | 46     |

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa petunjuk pengisian yang tertera dalam pendahuluan instrumen dapat dipahami dengan baik oleh responden. Selain itu juga setiap butir pernyataan item dapat dipahami oleh setiap responden.

### 3.5.6 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan prosedur yang penting dalam penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran secara akurat dan konsisten mencerminkan konstruk atau variabel yang dimaksudkan untuk diukur. (Cresswell, 2012). Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa tepat dan cermat alat ukur yang digunakan dalam mengungkap *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal. Uji validitas pada instrumen ini dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) yang mengacu pada bukti hubungan antara isi tes dan konstruk yang ingin diukur. Uji validitas isi dilakukan



dengan penimbangan ahli (*expert judgement*) untuk mengevaluasi kesesuaian antara konstruk, isi, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian pernyataan. Uji validitas isi dengan penimbangan ahli telah dilakukan sebelumnya oleh Tria Mega Utari pada tahun 2024 dengan tiga dosen bidang bimbingan dan konseling sebagai penimbangan ahli (*expert judgement*).

Selain itu juga, uji validitas pada instrumen ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui teknik *Corrected Item-Total Correlation* untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan pada instrumen berkorelasi dengan total skor, sehingga dapat diketahui item mana yang valid dan mana yang tidak. Menurut Azwar (2012), suatu item dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 ( $r > 0,30$ ). Apabila nilai koefisien korelasi di bawah 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan dapat dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus. Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut benar-benar mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen *Impostor Phenomenon* Pada Mahasiswa Tingkat Awal**

| Keterangan         | Nomor Pernyataan                                                                                                                                                                      | Jumlah |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| <b>Valid</b>       | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,<br>13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,<br>22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30,<br>31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,<br>40, 41, 42, 43, 44, 46 | 45     |
| <b>Tidak Valid</b> | 45                                                                                                                                                                                    | 1      |
| <b>Total</b>       |                                                                                                                                                                                       | 46     |

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dapat disimpulkan bahwa terdapat satu item pernyataan yang tidak valid, yaitu pada item pernyataan no 45 sehingga item pernyataan tersebut dihilangkan.

### 2.5.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen, dimana instrumen tersebut diukur untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan terhadap alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian agar mendapatkan skor yang konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha, yang umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari angket atau kuesioner (Cresswell, 2012). Sebuah instrumen yang dikatakan reliabel akan menghasilkan skor yang konsisten untuk setiap responden atau individu yang sama walaupun diukur pada waktu yang berbeda atau dilakukan oleh penguji yang berbeda. Instrumen dapat dikatakan reliabel ketika dilihat melalui nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Berikut kriteria koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini disajikan dalam tabel.

**Tabel 3. 5 Kategorisasi Uji Reliabilitas Instrumen**

| Koefisien Korelasi | Kriteria      |
|--------------------|---------------|
| 0.90 – 1.00        | Sangat Tinggi |
| 0.80 – 0.89        | Tinggi        |
| 0.70 – 0.79        | Cukup         |
| 0.60 – 0.69        | Rendah        |
| 0.00 – 0.59        | Sangat Rendah |

(Sheperis, Drummond, & Jones, 2020)

Hasil uji reliabilitas instrumen *impostor phenomenon* dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Impostor Phenomenon* Pada Mahasiswa Tingkat Awal**

| <b>Reliability Statistics</b> |  |            |  |  |
|-------------------------------|--|------------|--|--|
| Cronbach's Alpha              |  | N of Items |  |  |
| .940                          |  | 45         |  |  |

  

| <b>Item-Total Statistics</b> |                            |                                |                                  |                                  |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                              | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| P1                           | 12660.19                   | 4686929.374                    | .489                             | .938                             |
| P2                           | 12537.86                   | 4595709.119                    | .603                             | .938                             |
| P3                           | 12591.26                   | 4645511.136                    | .484                             | .938                             |
| P4                           | 12513.59                   | 4604323.244                    | .527                             | .938                             |
| P5                           | 12652.43                   | 4638204.835                    | .580                             | .938                             |
| P6                           | 12666.99                   | 4768115.363                    | .164                             | .941                             |
| P7                           | 12537.86                   | 4751395.393                    | .242                             | .940                             |
| P8                           | 12573.79                   | 4680580.621                    | .427                             | .939                             |
| P9                           | 12554.37                   | 4524073.863                    | .686                             | .937                             |
| P10                          | 12662.14                   | 4596885.589                    | .579                             | .938                             |
| P11                          | 12679.61                   | 4720462.593                    | .364                             | .939                             |
| P12                          | 12582.52                   | 4585377.879                    | .624                             | .937                             |
| P13                          | 12606.80                   | 4572404.340                    | .658                             | .937                             |
| P14                          | 12683.50                   | 4710411.194                    | .414                             | .939                             |
| P15                          | 12635.92                   | 4616049.876                    | .545                             | .938                             |
| P16                          | 12651.46                   | 4714287.074                    | .377                             | .939                             |
| P17                          | 12589.32                   | 4615473.063                    | .492                             | .938                             |
| P18                          | 12634.95                   | 4641903.674                    | .506                             | .938                             |
| P19                          | 12579.61                   | 4611835.142                    | .563                             | .938                             |
| P20                          | 12534.95                   | 4607393.870                    | .543                             | .938                             |
| P21                          | 12569.90                   | 4461732.343                    | .713                             | .936                             |
| P22                          | 12663.11                   | 4694115.743                    | .390                             | .939                             |
| P23                          | 12600.00                   | 4540588.235                    | .670                             | .937                             |
| P24                          | 12540.78                   | 4699497.430                    | .349                             | .939                             |
| P25                          | 12631.07                   | 4624515.515                    | .487                             | .938                             |
| P26                          | 12694.17                   | 4644475.538                    | .484                             | .938                             |
| P27                          | 12645.63                   | 4614073.863                    | .509                             | .938                             |
| P28                          | 12676.70                   | 4748079.193                    | .255                             | .940                             |
| P29                          | 12535.92                   | 4613108.700                    | .540                             | .938                             |
| P30                          | 12684.47                   | 4755834.761                    | .251                             | .940                             |
| P31                          | 12566.99                   | 4605762.421                    | .529                             | .938                             |
| P32                          | 12604.85                   | 4638505.616                    | .489                             | .938                             |
| P33                          | 12637.86                   | 4509042.452                    | .685                             | .937                             |
| P34                          | 12562.14                   | 4429630.687                    | .733                             | .936                             |
| P35                          | 12551.46                   | 4558796.878                    | .579                             | .938                             |
| P36                          | 12520.39                   | 4570854.750                    | .589                             | .938                             |
| P37                          | 12659.22                   | 4780869.979                    | .178                             | .940                             |
| P38                          | 12608.74                   | 4700413.097                    | .465                             | .939                             |
| P39                          | 12577.67                   | 4761359.223                    | .256                             | .940                             |
| P40                          | 12607.77                   | 4659743.004                    | .522                             | .938                             |
| P41                          | 12620.39                   | 4738109.652                    | .300                             | .940                             |
| P42                          | 12674.76                   | 4744846.754                    | .309                             | .939                             |
| P43                          | 12549.51                   | 4578994.860                    | .605                             | .937                             |
| P44                          | 12636.89                   | 4611566.724                    | .510                             | .938                             |
| P45                          | 12508.74                   | 4634334.666                    | .509                             | .938                             |

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen *impostor phenomenon* dapat dikatakan bahwa instrumen *impostor phenomenon* ini memiliki skor koefisien reliabilitas sebesar 0,940. Berdasarkan nilai dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen yang didapatkan dengan merujuk pada kriteria koefisien reliabilitas yang telah disajikan pada tabel sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen *impostor phenomenon* ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai koefisien reliabilitas pada tabel yang menunjukkan kategori “Sangat Tinggi” (0.90 – 1.00). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen *impostor phenomenon* ini konsisten dalam menghasilkan skor yang sama untuk setiap responden atau individu yang sama walaupun diukur pada waktu yang berbeda atau diberikan oleh penguji yang berbeda. Maka dari itu instrumen ini dapat dipercaya, diterima, dan dapat dipergunakan sebagai alat ukur dalam proses pengumpulan data.

### 3.5.8 Kisi-kisi Instrumen Setelah diuji

**Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen *Impostor Phenomenon* Setelah Diuji Pada Mahasiswa Tingkat Awal**

| Aspek                                                                                 | Indikator                                                                                                                               | Item      |             | Total |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------------|-------|
|                                                                                       |                                                                                                                                         | Favorable | Unfavorable |       |
| <b><i>Fake</i></b><br>Merupakan keraguan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri. | Memiliki kekhawatiran dan kecemasan saat menghadapi tugas, rintangan, ataupun kewajiban yang berhubungan dengan pencapaian.             | 2, 3, 4   | 1, 5        | 5     |
|                                                                                       | Melakukan persiapan yang berlebihan ataupun penundaan (prokrastinasi) sebagai respon terhadap tugas yang berhubungan dengan pencapaian. | 7, 8      | 6           | 3     |

|                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                               |                            |            |   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|------------|---|
|                                                                                                                                                | Memiliki keraguan akan kemampuan diri (ketidakmampuan meyakini keterampilan diri).                                                                                                                                            | 9, 12, 13, 15              | 10, 11, 14 | 7 |
|                                                                                                                                                | Memiliki kecenderungan dalam melakukan <i>maladaptive perfectionism</i> (memiliki standar yang tinggi, takut dievaluasi orang lain, takut melakukan kesalahan) yang didasarkan pada rasa takut akan terungkap sebagai penipu. | 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24 | 16, 18     | 9 |
| <b>Luck</b><br>Merupakan kesalahan atribusi keberhasilan yang diraih pada faktor eksternal bukan karena kemampuan intelektual yang sebenarnya  | Mengatribusi keberhasilan pada faktor di luar diri (faktor eksternal).                                                                                                                                                        | 25, 26, 27                 | -          | 3 |
|                                                                                                                                                | Menginternalisasi peristiwa negatif dan mengeksternalisasi peristiwa positif.                                                                                                                                                 | 29, 31                     | 28, 30     | 4 |
| <b>Discount</b><br>Merupakan kecenderungan seorang impostor dalam mengecilkan arti keberhasilan yang diraih dan menolak pujian dari orang lain | Tidak mampu menginternalisasi pujian.                                                                                                                                                                                         | 32, 33, 34                 | -          | 3 |
|                                                                                                                                                | Takut akan keberhasilan yang didasarkan pada keraguan terhadap kemampuan diri untuk mengulangi kesuksesan dan memenuhi harapan orang lain yang meningkat.                                                                     | 35, 36, 38                 | 37         | 4 |
|                                                                                                                                                | Rendahnya kemampuan dalam memberikan kesan yang baik pada diri sendiri.                                                                                                                                                       | 40                         | 39, 41, 42 | 4 |

|                                                   |                                                                                                    |            |   |           |
|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---|-----------|
| atas keberhasilan yang disebabkan oleh kemampuan, | Memiliki perbedaan yang dirasakan (ketidaksesuaian) antara keyakinan diri dengan keyakinan publik. | 43, 44, 46 | - | 4         |
| <b>Jumlah</b>                                     |                                                                                                    |            |   | <b>45</b> |

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling jenjang S-1 angkatan 2024 tahun ajaran 2024/2025 dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

#### 1) Tahap Persiapan

- a. Pada tahap awal ini, peneliti melakukan studi literatur untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan *impostor phenomenon* mencakup penelitian terkait dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, dan juga buku.
- b. Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi masalah untuk selanjutnya dilakukan perumusan masalah dalam penelitian.
- c. Setelah perumusan masalah ditetapkan, selanjutnya peneliti menetapkan tujuan penelitian.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tahap awal pelaksanaan, peneliti melakukan proses pencarian instrumen yang akan digunakan dan selanjutnya peneliti melakukan proses peminjaman instrumen kepada Tria Mega Utari yang telah melakukan penelitian dengan variabel yang serupa di tahun sebelumnya.
- b. Setelah proses perizinan instrumen selesai dilakukan, peneliti selanjutnya menyusun instrumen dalam bentuk google formulir untuk selanjutnya dibagikan kepada seluruh mahasiswa program studi bimbingan dan konseling jenjang S-1 angkatan 2024 tahun ajaran 2024/2025 sebagai responden.
- c. Setelah instrumen siap dibagikan, peneliti melakukan proses perizinan kepada ketua program studi bimbingan dan konseling terlebih dahulu dan selanjutnya proses penyebaran instrumen dilakukan kepada seluruh mahasiswa program

studi bimbingan dan konseling jenjang S-1 angkatan 2024 tahun ajaran 2024/2025.

- d. Setelah proses penyebaran instrumen selesai dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data berupa uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Selanjutnya peneliti melakukan olah data lanjutan untuk mengetahui gambaran *impostor phenomenon* secara umum menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*.

### 3) Tahap Pelaporan

- a. Setelah memperoleh data mentah dan kemudian dilakukan proses pengolahan data, selanjutnya peneliti melakukan proses analisis data.
- b. Setelah proses analisis data selesai dan peneliti telah mendapatkan gambaran *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal, selanjutnya peneliti melakukan proses penyusunan laporan dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk kemudian dilakukan proses pelaporan pada sidang akhir.

## 3.7 Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini mencakup pemeriksaan data, pemberian skor, dan penerapan metode analisis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan *Microsoft Excel*. Selanjutnya penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal, yaitu kepada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling jenjang S-1 angkatan 2024 tahun ajaran 2024/2025. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengungkapkan dan menggambarkan pandangan responden berdasarkan tanggapan terhadap instrumen yang diberikan (Cresswell, 2012). Berikut merupakan pengolahan data yang dilakukan untuk mengungkap dan menjawab rumusan masalah penelitian.

### 3.7.1 Verifikasi Data

Proses verifikasi data merupakan salah satu tahapan penting yang mendahului proses pengolahan data. Tahapan ini bertujuan untuk menyaring dan memilih data yang memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan, sehingga menjamin integritas data yang akan diolah lebih lanjut. Verifikasi data dilakukan melalui langkah-langkah pemeriksaan kelengkapan data, mengurutkan jawaban responden, menstabilisasi data dengan input data, dan selanjutnya proses penyekoran item dengan skor yang telah ditentukan.

### 3.7.2 Penskoran Data

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur dan mengidentifikasi perasaan/sikap yang teramati dari *impostor phenomenon*. Pada alat ukur terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung aspek pada variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung aspek pada variabel. Instrumen disusun atas item-item dan setiap item dibagi ke dalam 5 (lima) skala sebagai alternatif jawaban yaitu (1) Tidak pernah; (2) Jarang; (3) Kadang-kadang; (4) Sering; dan (5) Selalu. Kriteria penskoran data dalam instrumen *impostor phenomenon* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 8 Pedoman Penentuan Skor Instrumen *Impostor Phenomenon* Pada Mahasiswa Tingkat Awal**

| Pernyataan         | Pilihan Jawaban |        |               |        |        |
|--------------------|-----------------|--------|---------------|--------|--------|
|                    | Tidak Pernah    | Jarang | Kadang-kadang | Sering | Selalu |
| <i>Favorable</i>   | 1               | 2      | 3             | 4      | 5      |
| <i>Unfavorable</i> | 5               | 4      | 3             | 2      | 1      |

### 3.7.3 Kategorisasi Data

Variabel impostor phenomenon diatur dalam empat kategorisasi skor yang digunakan pada instrumen impostor phenomenon menggunakan rumus empat



kategori (Azwar, 2012). Berikut merupakan rumus dalam membuat kategorisasi pada penelitian ini.

**Tabel 3. 9 Kategorisasi Data Instrumen *Impostor Phenomenon* Pada Mahasiswa Tingkat Awal**

|                         |                                      |
|-------------------------|--------------------------------------|
| Skor Maksimal Instrumen | Jumlah Soal x Skor Skala Terbesar    |
| Skor Minimal Instrumen  | Jumlah Soal x Skor Skala Terkecil    |
| Mean Teoritis           | $1/2$ (Skor Maksimal + Skor Minimal) |
| Standar Deviasi         | $1/6$ (Skor Maksimal – Skor Minimal) |

**Tabel 3. 10 Hasil Perhitungan Rumus Kategorisasi**

|                         |     |
|-------------------------|-----|
| Skor Maksimal Instrumen | 225 |
| Skor Minimal Instrumen  | 45  |
| Mean Teoritis           | 135 |
| Standar Deviasi         | 30  |

Dari hasil perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

**Tabel 3. 11 Rumus Kategorisasi *Impostor Phenomenon***

| Kategori | Rumus                                                          |
|----------|----------------------------------------------------------------|
| Tinggi   | $X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$                             |
| Sedang   | $(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$ |
| Rendah   | $X < (\text{Mean} - \text{SD})$                                |

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kategori untuk *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 12 Kategorisasi *Impostor Phenomenon***

| Kategori | Rentang Skor                     | Hasil              |
|----------|----------------------------------|--------------------|
| Tinggi   | $X \geq (135 + 30)$              | $X \geq 165$       |
| Sedang   | $(135 - 30) \leq X < (135 + 30)$ | $105 \leq X < 165$ |
| Rendah   | $X < (135 - 30)$                 | $X < 105$          |

Berikut merupakan tabel kategorisasi yang digunakan untuk menggambarkan *impostor phenomenon* berdasarkan aspek.

**Tabel 3. 13 Hasil Perhitungan Berdasarkan Aspek *Impostor Phenomenon***

| Aspek           | Smax | Smin | Mean | SD  |
|-----------------|------|------|------|-----|
| <i>Fake</i>     | 120  | 24   | 72   | 16  |
| <i>Luck</i>     | 35   | 7    | 21   | 4,6 |
| <i>Discount</i> | 70   | 14   | 42   | 9,3 |

**Tabel 3. 14 Kategorisasi Berdasarkan Aspek *Impostor Phenomenon***

| Kategori | Aspek            |                      |                      |
|----------|------------------|----------------------|----------------------|
|          | <i>Fake</i>      | <i>Luck</i>          | <i>Discount</i>      |
| Tinggi   | $X \geq 88$      | $X \geq 25,6$        | $X \geq 51,3$        |
| Sedang   | $56 \leq X < 88$ | $16,4 \leq X < 25,6$ | $32,7 \leq X < 51,3$ |
| Rendah   | $X < 56$         | $X < 16,4$           | $X < 32,7$           |

Berikut Interpretasi dari setiap kategori yang digunakan untuk menggambarkan *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal.

**Tabel 3. 15 Interpretasi pada Kategori *Impostor Phenomenon* pada Mahasiswa Tingkat Awal**

| Kategori | Interpretasi                                                                                                             |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tinggi   | Responden yang berada pada tingkat kategori ini mengalami masalah dalam mempersepsikan dirinya, di mana responden selalu |

|        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|        | <p>mengatribusikan keberhasilan yang diraih merupakan hasil dari faktor eksternal, bukan karena kemampuan dirinya. Responden selalu meragukan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki, sehingga merasa tidak pantas atas keberhasilan yang diraih, serta selalu mengecilkan penghargaan dan arti keberhasilan yang diperoleh. Responden mengalami perasaan sebagai impostor secara konsisten dan kuat. Responden selalu merasakan hal tersebut pada situasi proses belajar ataupun hal yang melibatkan pencapaian prestasi belajar, sehingga dapat berdampak signifikan pada kehidupan individu, yaitu dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan bahkan masalah kesehatan fisik seperti kelelahan, insomnia, dan sakit kepala.</p> |
| Sedang | <p>Responden yang berada pada tingkat kategori ini mengalami masalah dalam mempersepsikan dirinya, di mana responden terkadang mengatribusikan keberhasilan yang diraih berasal dari faktor eksternal, bukan karena kemampuan dirinya. Responden terkadang meragukan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki, sehingga merasa tidak pantas atas keberhasilan yang diraih, serta terkadang mengecilkan penghargaan dan arti keberhasilan yang telah dicapai. Perasaan impostor responden biasanya muncul secara berkala dan perasaan tersebut muncul pada situasi baru atau menantang dalam proses pembelajaran serta pada saat mereka mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.</p>                                         |
| Rendah | <p>Responden yang berada pada tingkat kategori ini mengalami masalah dalam mempersepsikan dirinya, di mana responden sesekali mengatribusikan keberhasilan yang diraih berasal dari faktor eksternal, bukan merupakan kemampuan dirinya. Responden sesekali meragukan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki, serta sesekali mengecilkan penghargaan dan arti keberhasilan yang</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|  |                                                                                                                    |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | telah diperoleh. Perasaan tersebut hanya muncul beberapa kali dan dirasakan responden dalam beberapa situasi saja. |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 3.8 Isu Etik

Dalam proses pendistribusian instrumen, penelitian ini perlu mendapatkan persetujuan partisipan sesuai dengan etika yang berlaku. Hal pertama yang dilakukan yaitu mendapatkan persetujuan dari partisipan karena proses ini melibatkan penyebaran instrumen secara langsung terhadap partisipan. Pada proses ini partisipan diharuskan menandatangani surat pernyataan persetujuan sebelum mengisi instrumen. Pernyataan tersebut merupakan bukti untuk memastikan ketersediaan partisipan dalam mengisi instrumen secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun serta sebagai perlindungan atas kerahasiaan identitas partisipan.

